

PENGUASAAN MAHAROH KALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN MIQOT AHSANI TAQWIM PURWAKARA

Dina Karinda Dewi¹, Taufik Luthfi², Ahmad Fajar³, Dede Rizal Munir⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Arab, STAI.DR.KH.EZ.Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Corresponding E-mail: dinakarinda27@gmail.com

<p>Keywords: <i>Bahasa Arab, Maharoh Kalam, Pesantren, Santri</i></p>	<p>Abstrak: Maharah kalam adalah keterampilan berbicara yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru terhadap pentingnya maharoh kalam, metode yang digunakan dan tantangan yang dihadapi santri dalam pembelajaran bahasa di pondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwim. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maharoh kalam dipandang sebagai keterampilan utama untuk mencapai kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi santri dalam menggunakan bahasa diantaranya rendahnya kepercayaan diri untuk berbicara bahasa, kurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa Arab, serta keterbatasan jumlah guru bahasa Arab di pondok tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan dipondok tersebut meliputi Ath-thariqah Al-ittisholiah (metode komunikatif) dan Ath-thariqoh al-intiqaiyyah (metode Eklektik), dengan penerapan hiwar (percakapan) dan Muhadasah mingguan sebagai latihan berbicara, dan adanya evaluasi melalui imtihan syafahi setiap 3 bulan sekali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif santri dan guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahroh kalam.</p>
<p>Keywords: <i>Arabic Language, Maharah Kalam, Islamic Boarding School, Students</i></p>	<p>Abstract: Speaking skill (maharah kalam) is one of the fundamental abilities that must be mastered in learning the Arabic language. This study aims to describe teachers' perspectives on the importance of maharah kalam, the methods used, and the challenges faced by students in language learning at Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwim Islamic Boarding School. This research employed a qualitative method through observation and interviews with Arabic teachers. The results showed that maharah kalam is considered the main skill for achieving effective communication in Arabic. Several difficulties were identified among students, including low self-confidence in speaking the language, lack of awareness of the importance of Arabic, and the limited number of Arabic teachers at the boarding school. The teaching methods applied at the institution include Ath-thariqah Al-ittisholiah (communicative method) and Ath-thariqoh al-intiqaiyyah (eclectic method), with the implementation of hiwar (conversation) and weekly muhadasah as speaking practice, as well as evaluation through oral exams (imtihan syafahi) every three months. This study concludes that the active roles of both students and teachers are essential in improving maharah kalam competence.</p>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan. Dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi 4 keterampilan yaitu : mendengarkan (*Istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*Qira'ah*) dan menulis (*Kitabah*) (Cover 2023). Salah satu keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran bahasa Arab adalah maharoh kalam (keterampilan berbicara). Keterampilan ini sebagai peranan penting untuk sarana komunikasi dan menjadi indikator keberhasilan penguasaan bahasa asing. Menurut Tarigan (2008), Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Sementara itu, Al-Jurjani menekankan bahwa berbicara adalah ekspresi lisan yang membutuhkan kefasihan, kosakata, struktur kalimat yang baik dan kejelasan makna. Maharoh kalam bukan hanya melibatkan kemampuan teknis dalam pengucapan kata saja, tetapi juga kemampuan berfikir cepat, memilih kosakata yang tepat, serta menyesuaikan dengan konteks komunikasi.

Dalam proses pengembangannya, keterampilan berbicara memerlukan tahapan-tahapan sistematis. Menurut Abdurrahman (2020), terdapat beberapa langkah penting dalam pembelajaran maharoh kalam, yaitu :

1. Tamyiz Al-Aswat (pengenalan dan pelafalan suara dengan benar),
2. Tazwid Al-thalabah bi mufrodat wa uslub (pemberian kosakata dan ungkapan yang relevan,
3. Hiwar wa tamrinat (latihan percakapan melalui dialog)
4. Taqdim Al-muwajahah Al-lughawiyah (pemberian situasi komunikasi yang otentik), dan
5. Al-taqwiim Al-mutadarrij (evaluasi bertahap terhadap kemampuan berbicara siswa)

Dengan demikian latihan berbicara bahasa arab harus terlebih dahulu didasari dengan: (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan kosa kata serta ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengomunikasikan maksud dalam pikirannya (Pendahuluan and Arab, n.d.).

Menurut guru di pondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwim, keterampilan berbicara itu penting karna keterampilan dalam maharoh kalam itu sebagai hal utama untuk bisa berkomunikasi, hal ini akan sangat membantu mereka dalam memahami sumber-sumber keislaman seperti al-Qur'an dan Hadist. Namun dengan demikian, pembelajaran maharoh kalam tidak terlepas dari berbagai kendala, diantaranya santri sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata, pengucapan serta kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara bahasa.

Pembelajaran maharoh kalam dipesantren ini menggunakan pendekatan Ath-thariqoh al-ittisholiyyah (metode komunikatif) dan Ath-thariqah al-intiqaiyyah (metode eklektik) yang menekankan pada latihan berbicara melalui percakapan (hiwar) dan kegiatan muhadatsah mingguan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi guru dan santri dalam proses belajar-mengajar maharoh kalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pandangan guru terhadap pentingnya penguasaan maharoh kalam dalam pembelajaran bahasa Arab dipondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwm? (2) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran maharoh kalam dipondok pesantren tersebut? (3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran maharoh kalam? (4) Bagaimana metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran maharoh kalam? (5) Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran maharoh kalam?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui pandangan guru terhadap pentingnya penguasaan maharoh kalam, menjelaskan tujuan pembelajaran maharoh kalam di pondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwm, Mengidentifikasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran maharoh kalam, Mendeskripsikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran maharoh kalam, dan Menjelaskan bentuk evaluasi yang dilakukan pembelajaran maharoh kalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dikelas dan wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab di pondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani Taqwm. Respon utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab yang mengajarkan keterampilan berbicara pada tingkat MTs. Analisis data ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data diperoleh dengan cara triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maharoh kalam bahasa lainnya identik disebut dengan kata At-Ta'bir. Kedua istilah ini dibedakan dari keterampilannya saja, maharoh kalam lebih mengarah kepada kompetensi secara lisan sedangkan Ta'bir lebih mengarah kepada kompetensi secara tulisan. Kesamaan antara keduanya adalah sama-sama dalam penjabaran konsep, ide atau pemikiran (Alfarisi and

Septiawati 2023). Ketika dilihat dari susunan maharoh secara beruntun, kedudukan maharoh kalam berada setelah maharoh istima.

Pengertian maharoh kalam menurut para ahli salah satunya adalah Drive menurutnya maharoh kalam adalah sesuatu yang mudah, akurat dan cepat. Menurut (Alfarisi and Septiawati 2023). maharoh kalam yang berarti keefesienan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Maharoh Kalam

Menurut guru bahasa Arab di pondok pesantren Al-Qur'an Miqot Ahsani taqvim, maharoh kalam (keterampilan berbicara) memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka meyakini bahwa keterampilan berbicara ini adalah titik tujuan utama dari proses pembelajaran. Tanpa kemampuan berbicara, santri hanya akan terjebak pada pemahaman teks dan teori semata, sehingga kesulitan untuk berkomunikasi langsung menggunakan bahasa tersebut. Guru menekankan bahwa bahasa Arab seharusnya tidak hanya dipahami secara pasif saja, tetapi juga dipraktikan secara aktif agar santri mampu mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaannya dengan lancar.

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang paling mendasar dalam pembelajaran bahasa arab yang bertujuan agar seseorang dapat berkomunikasi secara efektif (Alfarisi and Septiawati 2023).

a. Tujuan Pembelajaran Maharoh Kalam

Tujuan utama pembelajaran kalam di pondok ini adalah agar santri menyadari bahwa keterampilan berbicara ini akan menjadi bekal penting bagi santri, bukan hanya untuk berkomunikasi sehari-hari saja, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadist.

b. Kendala Dalam Pembelajaran Maharoh Kalam

Dalam metode berbicara ada beberapa faktor penting yang sangat dibutuhkan yaitu sebuah keyakinan dan keberanian siswa dan perasaan yang tidak takut salah dalam berbicara. Dan bagi guru dituntut untuk terus memberikan motivasi terhadap siswa supaya berani untuk berbicara. Guru dipondok tersebut menyebutkan beberapa kendala utama yang dialami santri, salah satu kendala utamanya adalah rendahnya kesadaran diri mereka untuk menggunakan bahasa arab secara aktif. Banyak santri yang sulit mempelajari bahasa Arab karena tuntunan dan paksaan dari guru, bukan karna kesadaran diri untuk menguasainya.

c. Metode dan Media Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara santri, guru tersebut menggunakan berbagai metode yang efektif, salah satu metode yang sering digunakan adalah *Ath-thariqoh al-ittisholiyyah* (metode komunikatif) dan *Ath-thariqah al-intiqaiyyah* (metode eklektik).

Metode komunikatif (*Ath-thariqoh al-ittisholiyyah*) yaitu metode yang menekankan pada penggunaan bahasa arab secara langsung dalam percakapan sehari-hari. Metode ini bertujuan agar santri terbiasa berfikir dan berbicara dengan bahasa arab tanpa harus selalu diterjemahkan kedalam bahasa ibu terlebih dahulu (Yunita and Pebrian 2020).

Karna tujuan dalam pendekatan komunikatif ini sifatnya adalah berkomunikasi, maka keterampilan bahasa yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi bukan keterampilan berbahasa. Kompetensi linguistik adalah kemampuan pendengar dalam memahami melalui bahasa lisan, oleh karena itu, keterampilan berbahasa arab yang harus dimiliki siswa adalah mampu memahami pesan-pesan yang diucapkan dalam bahasa Arab (Zaid et al. 2024).

Metode Eklektik (*Ath-thariqah al-intiqaiyyah*) yaitu metode yang menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri. Metode ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggabungkan latihan percakapan (*hiwar*), pemberian kosakata (*mufrodah*), dan latihan praktik (*muhadatsah*) (Mardiyah 2020).

Metode eklektik atau metode gabungan memiliki dasar untuk dijadikan pijakan. Menurut al-Khuli yang dikutip oleh Acep, ada 6 hal yang menjadi pijakan, yaitu :

1. Setiap metode pengajaran bahasa asing memiliki kelebihan, kelebihan ini bisa dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing.
2. Tidak ada metode yang sempurna dan tidak ada metode yang jelek, tetapi semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode tertentu bisa mengatasi kelemahan metode tertentu.
3. Setiap metode memiliki latar belakang, karakteristik, dasar pikiran, bahkan bisa jadi metode muncul karna menolak metode sebelumnya, jika metode tersebut digabungkan, maka akan menjadi sebuah kolaborasi yang saling menyempurnakan.
4. Tidak ada satu metode yang sesuai dengan semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
5. Hal yang paling terpenting dalam mengajara adalah memberikan perhatian dan kebutuhan kepada para pelajar, bukan menguasai metode tanpa didasarkan kepada para pelajar dan kebutuhannya.
6. Setia pp guru bahasa asing diberi kebebasan untuk menggunakan langkah-langkah atau teknik-teknik dalam menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya (SaThierbach et al. 2015).

Diantara kelebihanannya adalah bahwa apabila metode ini didukung oleh profesionalisme guru dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk ter aplikasikan secara proporsional. Tetapi sebaliknya, apabila metode ini tidak didukung oleh kompetisi metodologi yang profesionalis oleh pengajar didalam kelas, maka metode ini akan menjadi metode tidak menetui, dan lahirilah metode yang dinamakan “seadanya” (Kajian and Pengembangan 2018)

d. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan dipondok ini adalah imtihan syafahi (ujian lisan) yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana santri berani menggunakan bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari. Evaluasi ini sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya agar kemampuan maharah kalam semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa arab karena menjadi kunci utama bagi snatri untuk mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif. Para guru memandang bahwa tanpa penguasaan keterampilan berbicara, santri hanya akan memahami bahasa arab sebatas teks tanpa mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran maharah kalam dirancang untuk membiasakan santri berfikir dan berbicara dalam bahasa arab agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, pendapat dan perasaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Salman, and Ari Septiawati. 2023. “Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Kalam Pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Jsit Dengan Cefr Suitability of Maharah Kalam Learning Achievement in Jsit Arabic Learning Curriculum with Cefr” 19 (2).
- Cover, Journal. 2023. “Table Of Content Article Information” 11 (2): 1–12.
- Kajian, Jurnal, and D A N Pengembangan. 2018. “ قيو غلا تار اهملا نم قيو بر علا ة غلا ميلعت بلا فدهت قيو بر ط لا قيو بر علا ة غلا مولع نمو قيو تاكلو ةءارقلاو ملاكلو عامتسللا قراهم ، ةعبرا لا . اهر يغو ةءارقلا و ا و حلاو تادر فملاو قيو حنلا بيلا سلا و اءءوقلا (قيو فيظو لا ” ١ (١): ٩٣–١٠٢.
- Mardiyah, Siti Milatul. 2020. “Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah 5 (1): 119–43.

<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3906>.

Pendahuluan, A, and Bahasa Arab. n.d. “STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH

KALAM BAGI NON ARAB Rahmaini K .

ي ا ت ر (Q O ، ع ، ' H Q ، ' ! ، ء @ ،) . و ، ' T ، & ' U V L ' ، ' T ، ' F G & H ' ، ' و CBD

، ' A ، ' Q ا م ' ! ا ق ر WQ ، و ، ' [^ _ \$ ' T \ ب ' H ، 227–33.

SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches,

Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. 2015. *Proceedings of the National*

Academy of Sciences 3 (1): 1–15.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>[https://academic.oup.com/bioinformatics](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)

[s/article-abstract/34/13/2201/4852827](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)[internal-pdf://semisupervised-](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)

[3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)[http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)[http://dx.doi.org/10.10](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827)

[p://dx.doi.org/10.10](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827).

Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. 2020. “Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa

Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic

Development.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (2): 56–63.

[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).

Zaid, Abdul Hafidz bin, Lina Nur Widyanti, Moh Ismail, and Dias Ayu Miftakhul Jannah.

2024. “Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran*

Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 7 (2): 682. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3769>.